

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti fenomena yang terdapat di lokasi tersebut serta menjabarkannya dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, hal ini dikarenakan untuk melihat pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti dapat menjelaskan fenomena-fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat melakukan observasi, wawancara, serta ketika melakukan dokumentasi.

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁷

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari judul skripsi yang peneliti angkat yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA MA'ARIF NU Kota Blitar serta melihat fokus masalah yang peneliti ambil dalam skripsi ini menuntut

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

peneliti untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MA MA'ARIF NU Kota Blitar, untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan apa adanya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MA MA'ARIF NU Kota Blitar yang berada di Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Letak madrasah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum karena berada di jalur utama yang menghubungkan wilayah kota dan kabupaten. Madrasah ini sangat maju dari sisi akademis maupun religiusitas-nya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini bisa dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya yang baik

Alasan peneliti melakukan *research* di MA MA'ARIF NU Kota Blitar ini dengan melakukan pertimbangan diantaranya, MA MA'ARIF NU Kota Blitar merupakan madrasah aliyah yang terbilang maju di wilayah Kota Blitar meskipun statusnya masih swasta. Madrasah tersebut memiliki prestasi yang sangat bagus dalam bidang agama maupun bidang umum. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk dijadikan penelitian agar dapat berjalan dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.²⁸ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini sumber data adalah Guru bidang Studi, Siswa dan Kepala sekolah.²⁹

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

²⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 96.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.³⁰

E. Metode Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.³¹

2. Wawancara Mendalam (Interview)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”. Dalam tehnik ini

³⁰ Marzuki, *Metodologi riset* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55-56

³¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 72.

peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ustadz Ilham Muttaqin, Siswa kelas XI, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³²

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 334

dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³³ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.³⁴ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁵

3. Triangulasi data.

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

³³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian ...*, edisi revisi, h. 327

³⁴ *Ibid.*, h. 329

³⁵ *Ibid.*, h. 329-330

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan pengumpulan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang atau kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁶

³⁶ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian...*, edisi revisi, h. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun rencana penelitian
2. Menentukan objek penelitian
3. Mengajukan judul
4. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
5. Menyusun metode penelitian
6. Mengurus surat perizinan
7. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

1. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data
4. Konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Tahap penyelesaian

1. Menyusun laporan hasil penelitian
2. Konsultasi kepada dosen pembimbing